

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian yang dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungan serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif adalah:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel Profitabilitas, *Leverage*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018.

Menurut Moch. Nazir (2014:91) metode verifikatif adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas (hubungan sebab-akibat) antara variabel melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak”.

Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu profitabilitas, *leverage*, pengungkapan *corporate social responsibility* dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018.

### **3.3 Unit Penelitian**

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan Perusahaan

Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variable yang ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*. Penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu:

#### **1. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2015:64) bahwa:

“Variabel independen (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, terdapat 3 (tiga) variabel Independen yang diteliti diantaranya:

a. Profitabilitas ( $X_1$ )

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:81) rasio profitabilitas adalah:

“Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Mamduh M. Hanafi (2012:81) yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Leverage* ( $X_2$ )

Menurut Irham Fahmi (2013:132) menyatakan bahwa:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan di biayai dengan utang”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah Irham Fahmi (2013:132) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

c. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X<sub>3</sub>)

Menurut Rahmawati (2012:183) menyatakan bahwa:

“Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah Rahmawati (2012:183) yaitu:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

## 2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:64) bahwa:

“Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Menurut Dyreng, et al 2010 *tax avoidance* adalah :

*“Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law.”*

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah Dyreng, et al 2010 yaitu:

$$CETR : \frac{\text{cash tax paid}}{\text{net income before tax}}$$

### 3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**

#### **Operasionalisasi Variabel Penelitian Variabel Independen Profitabilitas (X<sub>1</sub>)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
“Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu”.  (Mamduh M.Hanafi, 2012:81))	<i>Return On Assets</i>  (Sumber: Mamduh M. Hanafi, 2012:81))	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian Variabel Independen Leverage (X<sub>2</sub>)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan di biyai dengan utang”.  (Irham Fahmi, 2013:132)	<i>Debt to Equity Ratio</i>  (Sumber: Irham fahmi, 2013:132)	$\frac{Debt\ to\ Equity\ Ratio}{Total\ Liabilities} = \frac{Total\ Equity}{Total\ Equity}$	Rasio

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Penelitian Variabel Independen Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X<sub>3</sub>)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
“Pengungkapan tanggung jawab social perusahaan yang sering juga disebut sebagai social disclosure, corporate social reporting, social accounting, atau corporate social responsibility merupakan proses pengkomunikasian dampak social dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> perusahaan j  (Rahmawati 2012:183)	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$  Keterangan : CSRI <sub>j</sub> : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j n <sub>j</sub> : Jumlah item untuk perusahaan j, n <sub>j</sub> = 91 (Skor maksimal) $\sum X_{ij}$ : Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan.	Rasio

kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan”.  (Rahmawati, 2012:183)		1 = jika item diungkapkan; 0= jika item tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 < CSRI_j < 1$	
---	--	--	--

Tabel 3.4

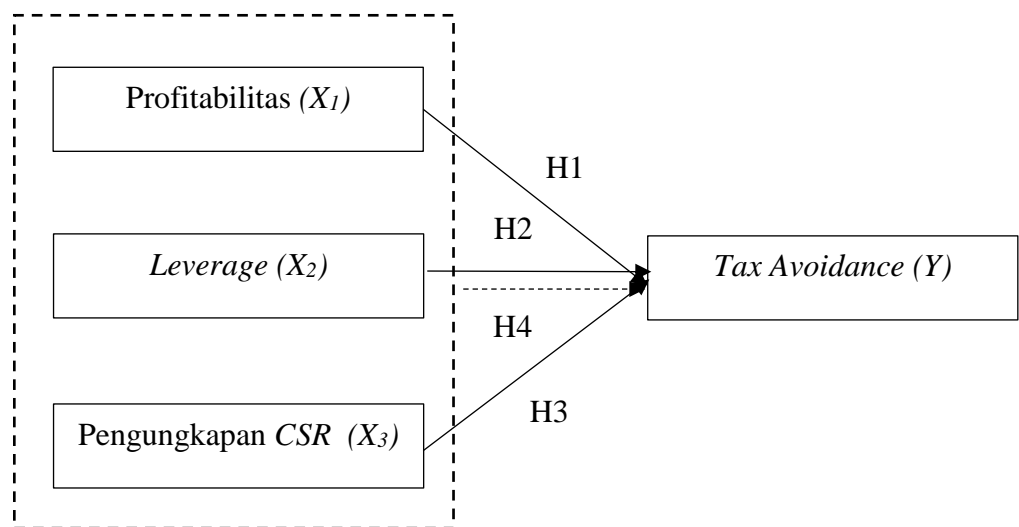
## Operasionalisasi Variabel Penelitian Variabel Dependen

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>“<i>Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law</i>”.</p> <p>(Dyreng et, al. 2010)</p>	<p><i>Cash Effective Tax Rate</i></p> <p>(Sumber: Dyreng, et, al. 2010)</p>	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Income Before Tax}}$ <p>Jika <math>CETR &lt; 25\%</math> : diberi score 1: Melakukan <i>tax avoidance</i></p> <p>Jika <math>CETR &gt; 25\%</math> : diberi score 0: Tidak melakukan <i>tax avoidance</i></p>	Nominal



### 3.4.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*, maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut.



Keterangan:

—————▶ = Pengaruh Parsial

-----▶ = Pengaruh Simultan

**Gambar 3.1 Model Penelitian**

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa populasi adalah objek-objek yang menjadi bahan untuk diteliti oleh seseorang peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yakni sebanyak 13 perusahaan.

Berikut adalah daftar Perusahaan yang menjadi populasi:

**Tabel 3.5**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Auto Part Tbk
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk

7.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8.	INDS	Indospring Tbk
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12.	NIPS	Nipress Tbk
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### 3.5.2 Teknik Sampling dan Sampel

#### 3.5.2.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

"*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

*Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

"*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan penelitian *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode

penelitian yaitu tahun 2014-2018 di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3. Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah selama periode tahun 2014–2018.

**Tabel 3.6**

**Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling***

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018	13
2	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang <i>delisting</i> selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2018.	(3)
3	<b>Dikurangi:</b> Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memakai satuan mata uang rupiah.	(3)
	<b>JUMLAH PERUSAHAAN YANG TERPILIH MENJADI SAMPEL</b>	7

### 3.5.2.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan manufaktur subsector otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 secara berturut-turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin

mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 3.7**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk	Jl. Dr. Djundjuran No. 192, Sukagalih, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40163.
2.	AUTO	Astra Auto Part Tbk	J;. Pulo Ayang Raya Kav FF-2 Jatinegara Cakung Jakarta Timur DKI Jakarta, RW.9, Jatinegara, Cakung, Kota Jakarta Timur, Daaerah Khusus Ibukota Jakarta 13930.
3.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Komplek Industri Gajah Tunggal, Jl. Gajah Tunggal Km. 7, Desa Pasir Jaya, Jatiuwung, Kuta Jaya, Pasar Kemis, Kota Tangerang, Banten 15135.
4.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	Wisma Indomobil Kav 8, Mt Haryono No,1, RW.6, Kampung Melayu, Jatinegara, South Jakarta City, Jakarta 13330.
5.	INDS	Indospring Tbk	Jl. Flores 2, Kawasan MM2100, Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat 40115.
6.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	Jalan Muncul No. 1 Gedangan, Sidoarjo - 61254 Jawa Timur, Indonesia
7.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Jl. Kapuk Kamal Raya No.8, RT.2/RW.2, Kamal Muara,

			Penjaringan, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14470, Indonesia.
--	--	--	--

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:223). Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

#### 2. Riset Internet (*Online Resarch*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.6.1 Sumber Data

Dalam Prosedur pengumpulan data ada dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

Data Primer Menurut Sugiyono (2015:137) :

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian”.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi dan neraca. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* . Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2014-2018.

### 3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*.



Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang diajukan”.

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode statistic deskriptif dan verifikatif.

### **3.7.1 Rancangan Awal**

#### **3.7.1.1 Analisis Deskriptif**

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain."

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas
  - a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
  - b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
  - c. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total *assets*.

- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan *range* (jarak interval) =  $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.8

## Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval			Kriteria
(1,22)	-	3,84	Sangat Rendah
3,84	-	8,90	Rendah
<b>8,90</b>	-	13,97	Sedang
13,97	-	19,03	Tinggi
19,03	-	24,09	Sangat Tinggi

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

2. *Leverage*

- a. Menentukan *total liability* pada perusahaan , data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- b. Menentukan *total asset*, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan *leverage* dengan rumus DAR yaitu dengan cara membagi *total liability* dengan *total asset*.

- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan *range* (jarak interval) =  $\frac{\text{nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian *Leverage***

Interval			Kriteria
13,51	-	67,21	Sangat Rendah
67,21	-	120,92	Rendah
<b>120,92</b>	-	174,62	Sedang
174,62	-	228,32	Tinggi
228,32	-	282,03	Sangat Tinggi

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

### 3. Pengungkapan *corporate social responsibility*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan periode pengamatan, data ini diperoleh dari laporan tahunan.
- b. Menghitung item-item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), nilai untuk item-item yang digunakan 1 dan yang tidak diungkapkan 0.
- c. Menghitung jumlah item dengan cara menjumlahkan seluruh item yang telah diberi nilai 1.
- d. Menghitung rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan cara membagi 91 item dari hasil penjumlahan item yang diungkapkan.
- e. Menghitung *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dengan cara menghitung rata-rata indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikali 100.
- f. Dengan diperolehnya CSRDI maka dapat menentukan perusahaan kedalam kriteria penelitian.

**Tabel 3.10**

**Kriteria Penilaian Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

<b>Interval</b>	<b>Kategori Pengungkapan CSR</b>
0%-20,00%	Sangat Rendah
20,01%-40,00%	Rendah
<b>40,01-60,00%</b>	<b>Sedang</b>
60,01%-80,00%	Tinggi
80,01%-100%	Sangat Tinggi

Sumber : *Global Reporting Initiative (GRI)*.

- g. Menarik kesimpulan

#### 4. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi jumlah pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance*.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012) perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila CETR perusahaan kurang dari 25%.

- e. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

**Tabel 3.11**

#### **Kriteria Penilaian *Tax Avoidance***

<b>Nilai CETR</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
<i>CETR</i> < 25%	Melakukan penghindaran pajak	1
<i>CETR</i> > 25%	Tidak melakukan penghindaran pajak	0

Sumber : Budiman dan Setiyono (2012)

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

### 3.7.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *Tax avoidance*.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

### 3.7.1.3 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

"Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas ( $X$ ) dan data variabel terikat ( $Y$ ) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## **b. Uji Autokorelasi**

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi

dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".

Menurut Danang Sunyoto (2013:98) akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan prediksinya menjadi besar. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (*D-W*).

$$D - W = \frac{\sum (u_t - u_{t-1})^2}{\sum u_t^2}$$

Kriteria uji : Bandingkan nilai *D-W* dengan nilai *d* dari tabel Durbin Watson :

- Jika  $D-W < d_L$  atau  $D-W > 4 - d_L$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika  $d_U < D-W < 4 - d_U$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika :  $d_L \leq D-W \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$

### c. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

"Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_{1,2,\dots,n}$ ) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ )".

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator



model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghazali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghazali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. "Jika  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawanya b) *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
  - *Tolerance value* < 0,10 atau  $VIF > 10$  : terjadi multikolinearitas.
  - *Tolerance value* > 0,10 atau  $VIF < 10$  : tidak terjadi multikolinearitas".

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi

Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Menurut Imam Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu :

"Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur".

#### 3.7.1.4 Analisis Regresi (Regresi Logistik)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model regresi logistic. Alasan penggunaan regresi logistic karena regresi logistic cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (moninal atau nonmetric). Menurut Ghozali (2013:333) *logistic regression* digunakan untuk menguji apakah terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen.

Regresi logistic digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, *leverage* dan pengungkapan *corporate social responsibility* mempengaruhi *tax avoidance*.

Menurut Suharjo (2013:153), model regresi logistic yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\log \left( \frac{P}{1-P} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

$$\ln \left( \frac{P}{1-P} \right) = \textit{Tax Avoidance}$$

$$\beta_0 = \textit{Konstanta}$$

$$\beta_1 = \textit{Koefisien Regresi}$$

$$X_1 = \textit{Profitabilitas}$$

$$X_2 = \textit{Leverage}$$

$$X_3 = \textit{Pengungkapan Corporate Social Responsibility}$$

### **3.7.2 Rancangan Uji**

#### **3.7.2.1 Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014:63), menyatakan bahwa: “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara,

karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel, dalam hal ini adalah Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* menggunakan perhitungan statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 3.7.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara bersama-sama (overall) di dalam model, dapat digunakan Uji - 2LogLikelihood. Misalkan  $Y_1, Y_2, Y_3, \dots, Y_T$  adalah variabel random yang saling bebas sebanyak  $T$ , masing-masing memiliki fungsi distribusi probabilitas  $f(Y_t; \beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_p)$  dengan  $t = 1, 2, 3, \dots, T$ . Himpunan yang terdiri dari semua parameter titik  $(\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_p)$  dinotasikan dengan  $\beta$  dan  $\omega$ . Hipotesis uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  Tidak ada pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* secara simultan terhadap *tax avoidance*.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  Terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* secara simultan terhadap *tax avoidance*

Statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$G = -2 \ln \left( \frac{L(\omega)}{L(\beta)} \right)$$

Keterangan:

$L(\omega)$  = nilai maksimum likelihood tanpa variabel prediktor tertentu.

$L(\beta)$  = nilai maksimum likelihood dengan variabel prediktor tertentu.

Nilai *chi-square* yang digunakan dalam regresi lohistik adalah selisih antara  $-2 \text{ LogLikelihood}$  yang sebelum variabel independen masuk ke dalam model dan  $-2 \text{ Loglikelihood}$  yang setelah variabel dependen masuk ke dalam model.

$H_0$  ditolak jika  $p\text{-value} \leq \alpha$  (0,05) yang berarti ada salah satu atau lebih  $\beta$  yang berpengaruh signifikan terhadap variabel respon.  $H_0$  ditolak jika  $p\text{-value} \leq \alpha$  (0,05) yang berarti ada salah satu atau lebih  $\beta$  yang berpengaruh signifikan terhadap variabel respon.

### 3.7.2.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pada umumnya Uji parsial ini digunakan setelah uji signifikansi model memutuskan bahwa minimal ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mencari tahu manakah variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen tersebut.

Menurut Widarjono (2010:123) dalam regresi logistik uji Wald digunakan untuk menguji apakah ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding *Chi-Square* pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikansi probabilitas (*p-value*) dengan alpha sebesar 5% dimana *p-value* yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa

hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Menurut Field (dalam Khasanudin, 2011) uji *Wald test* Hosmer dan Lameshow dengan hipotesis seperti dibawah ini.

$H_0 : \beta_j = 0$  (koefisien  $\beta_j$  tidak signifikan secara statistik)

$H_1 : \beta_j \neq 0$  (koefisien  $\beta_j$  signifikan secara statistik),  $j= 1, 2, 3, \dots p$

Perhitungan statistik uji *Wald* adalah sebagai berikut:

$$Wald = \frac{\beta_j}{SE \beta_j}$$

Keterangan:

$\beta_j$  = penaksir parameter

$SE(\beta_j)$  = penduga *standar error* dari  $\beta_j$

P = banyaknya variabel prediktor

$H_0$  ditolak jika nilai statistik uji Wald  $\geq Z_{\alpha/2}$  dan jika *p-value*  $\leq \alpha$  (0,05) yang berarti  $\beta_j$  berpengaruh signifikan terhadap variabel respon.

### 3.7.2.4 Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model digunakan uji statistik *Goodness of Fit (Chi Square  $X^2$ )*. Uji statistik *Chi Square* dapat diformulasikan sebagai berikut:

a. Pearson  $X^2$  dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{k=1}^g \frac{(O_k - n'k\pi_k)^2}{n'k - \pi_k(1 - \pi_k)}$$

Keterangan:

$Ok = \sum_{j=1}^{n'k} Y_j$  = Jumlah variabel respon pada grup ke-k

$\pi_k = \sum_{j=1}^{n'k} \frac{m_j \pi_j}{n'k}$  = Rata-rata taksiran probabilitas

$M_j$  = banyaknya observasi yang memiliki nilai

$\pi_j n'k$  = banyaknya observasi pada grup ke-k

Uji statistik ini digunakan untuk menguji hipotesisi sebagai berikut:

$H_0$  diterima = model sesuai (tidak ada perbedaan yang nyata antara hasil observasi dengan kemungkinan hasil prediksi model)

$H_1$  diterima = model tidak sesuai (ada perbedaan yang nyata antara hasil observasi dengan kemungkinan hasil prediksi model)

Semakin besar nilai Pearson  $X^2$  mengindikasikan model kurang baik karena terdapat perbedaan besar antara observasi yang diamati dengan yang diprediksi. Sebaliknya semakin kecil nilai Pearson  $X^2$  mengindikasikan model baik karena perbedaan besar antara observasi yang diamati dengan yang diprediksi adalah kecil.

b. Deviance  $X^2$

Nilai Deviance  $X^2$  ini dihitung dari perbedaan  $-2LL$  antara model dengan *saturated model*. *Saturated model* adalah model dengan memasukkan interaksi antara variabel independen. Jika perbedaan keduanya kecil model adalah baik (*well fit*) dan sebaliknya jika perbedaan keduanya besar maka model kurang baik.

Jika nilai signifikansi kedua tes ini lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan model mampu menjelaskan data dengan baik (Widarjono, 2010:156).

### 3.7.2.5 Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan/menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya pada variabel dependen. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistic mempunyai homokedastisitas, maka presentase yang benar akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2016:329).

### 3.7.2.6 Analisis Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien *Nagelkerke's R Square* merupakan nilai yang menunjukkan nesar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan hamper mirip seperti nilai R square dalam model regresi linier, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2015:257) menyatakan bahwa:

“Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat 2, sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan